

## PENDAHULUAN

Gerak dan irama merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap potensi gerak seseorang dalam keterampilan olah-tubuh. Oleh karenanya pengetahuan tentang olah-tubuh melalui pengalaman-pengalaman gerak sangat penting. Melalui kesadaran terhadap pola gerak tubuh, seseorang akan dapat mencapai keterampilan gerak tubuh secara mandiri. Bagi guru kelas pola gerak irama sangat bermanfaat untuk mengembangkan bentuk-bentuk intervensi-khusus terutama bagi sebagian besar anak dengan hambatan perkembangan seperti halnya terjadi pada anak dengan tendensi *autism, hyperactive, behavior disorder, learning disability dan spastic*.

### A. Anak dengan Kebutuhan Khusus

Anak dengan Kebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “Anak Luar Biasa (ALB)” yang menandakan adanya kelainan khusus. ABK mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya. Di Indonesia ABK yang terlayani antara lain sebagai berikut.

1. Anak yang mengalami hendaya (*impairment*) penglihatan (tunanetra), khususnya *totally blind*, tidak dapat menggunakan indera penglihatannya untuk mengikuti segala kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari. Umumnya kegiatan dilakukan dengan rabaan atau taktil karena kemampuan indera raba sangat menonjol menggantikan indera penglihatan.
2. Anak dengan hendaya (*impairment*) pendengaran dan bicara (tunarungu wicara), pada umumnya mereka mempunyai hambatan pendengaran dan kesulitan melakukan komunikasi secara lisan dengan orang lain.
3. Anak dengan hendaya (*impairment*) perkembangan kemampuan fungsional (tunagrahita), pada umumnya mereka berkesulitan belajar disebabkan adanya hambatan perkembangan inteligensi, mental, emosi, sosial dan fisik.

4. Anak dengan hendaya (*impairment*) kondisi-fisik atau motorik. Secara medis dinyatakan bahwa mereka mengalami kelainan pada tulang, persendian, dan urat syaraf penggerak otot-otot tubuhnya sedemikian rupa sehingga digolongkan sebagai anak yang membutuhkan layanan khusus pada gerak anggota tubuhnya.
5. Anak dengan hendaya (*impairment*) perilaku salah suai. Anak yang berperilaku salah suai sering disebut dengan anak tunalaras. Karakteristik yang menonjol antara lain: sering membuat ulah atau keonaran secara berlebihan, bertendensi ke arah perilaku kriminal.

Suatu pola gerak yang bervariasi diyakini dapat meningkatkan potensi peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran (berkaitan dengan pembentukan fisik, emosi, sosialisasi dan daya nalar). Esensi dari pola gerak yang mampu meningkatkan potensi diri ABK adalah kreativitas. Kreativitas ini diperlukan dalam pembelajaran yang bermuatan pola gerak, karena tujuan akhir dari suatu program pembelajaran semacam ini adalah perkembangan kemampuan kognitif dan kemampuan sosial melalui kegiatan individu maupun dalam kegiatan bersosialisasi. Perkembangan kognitif dan sosial melalui kreativitas gerak diharapkan dapat menimbulkan harga diri (*self-esteem*) pada diri setiap ABK yang kelak sangat berguna dalam mengarungi kehidupan diri mereka masing-masing. Tentunya perkembangan kognitif dan sosial melalui program pola gerak memerlukan adanya otot-otot yang kuat dan lentur. Sehingga melalui pola gerak tertentu memungkinkan otot-otot tubuh dapat dilatih untuk dapat dikendurkan atau ditegangkan. Dari kekuatan otot-otot tersebut, khususnya yang menunjang persendian tubuh, memungkinkan optimalisasi gerakan otot tubuh sesuai dengan fungsi setiap anggota tubuh..

## **B. Hubungan dengan Materi Matakuliah Lain**

Materi gerak irama, diperkenalkan untuk dikaji oleh semua mahasiswa program studi pendidikan luar biasa (PLB) secara khusus melalui matakuliah Gerak Irama. Meskipun secara kekhususan terdapat perbedaan dalam persepsi,

pemahaman, kreativitas dan abstraksi dari masing-masing anak berkebutuhan khusus, namun Gerak Irama merupakan topik kajian penting dan sangat relevan dalam konteks pendidikan bagi anak dengan kebutuhan khusus, sehingga aplikasinya juga sangat luas.

Aplikasi gerak irama dalam pembelajaran dapat membantu para guru dalam konteks pembelajaran yang sudah berada di ambang kejenuhan, apakah itu berada di tingkat sekolah dasar maupun tingkat sekolah menengah pertama. Pola gerak dalam materi matakuliah Gerak Irama sangat membantu guru dan peserta didik yang mendapat kesulitan saat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas yang memiliki peserta didik yang tergolong sebagai anak dengan kebutuhan khusus (*child with special needs*). Sasaran pola-gerak dalam dunia pendidikan didasari atas kepentingan terhadap perkembangan anak itu sendiri sebagai kesatuan yang utuh, karena sesungguhnya gerak dan irama itu sendiri telah dilakukan sejak lahir sebagai penyampai keinginan untuk pemenuhan naluri fisiknya. Gerak irama juga merupakan media interaksi sosial, mengingat anak sangat bergantung pada kehadiran orang lain sebagai penyaluran hasrat keinginan yang berkembang sesuai usianya.

Dengan demikian secara umum materi gerak irama ini merupakan kajian yang tidak bisa dipisahkan dari kompetensi guru yang menangani anak dengan kebutuhan khusus. Hubungannya dengan matakuliah lain sangat erat, terutama dengan matakuliah yang menjadi kajian khusus mahasiswa jurusan pendidikan luar biasa (PLB) seperti Ortopedagogik umum, Orped Kekhususan, Strategi Belajar Mengajar, Perencanaan Pengajaran, Bimbingan Konseling Anak Luar Biasa, Perkembangan & Bimbingan Peserta Didik. Di luar pendidikan luar biasa, kajian ini dapat pula diterapkan dalam matakuliah berkaitan dengan pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-kanak maupun tingkat Sekolah Dasar pada kelas-kelas rendah.

### **C. Sistematika dan Lingkup Isi Buku**

Buku ini merupakan sebagian kecil dari khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran, terutama bagi anak berkebutuhan khusus.

Tulisan ini diharapkan dapat memacu peningkatan profesionalisme guru mengingat pada umumnya perhatian guru tertuju pada pengajaran membaca, menulis, matematika dan sejenisnya tanpa memperhatikan keinginan dan kebutuhan dari setiap individu peserta didik. Padahal seyogianya guru dalam hal ini, perlu juga memperhatikan faktor-faktor tubuh anak, lebih banyak memberikan latihan-latihan olah-tubuh, memanipulasi terhadap alat, sumber bahan serta situasi. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, bidang studi apapun seorang guru hendaknya menyampaikan latihan atau kegiatan yang terprogram dengan memasukkan unsur-unsur yang dapat meningkatkan fungsi-fungsi tersebut dalam kegiatan-gerakannya dan berperan aktif saat melakukan kegiatan yang disajikan guru. Untuk itu dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas programnya harus disusun dengan memasukkan unsur gerak dan irama. Gerak dan irama secara alamiah merupakan “jiwa” dari suatu kegiatan yang menggunakan kemampuan-tubuh dalam berbagai variasi penggunaan media lainnya, baik media sumber maupun peraga dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Buku ini terdiri atas enam bab yang disajikan melalui kerangka atau poin-poin bahasan sederhana sehingga pembahasannya tidak melebar tetapi terfokus pada bahasan utama dan yang relevan saja. Hal ini sengaja dilakukan sebagai upaya untuk mempermudah pemahaman dan menghindari penjelasan yang terlalu meluas. Pada setiap topik bahasan senantiasa ditutup dengan rangkuman, termasuk penyajian bacaan lebih lanjut atau daftar rujukan untuk yang berminat memperdalam informasi mengenai topik kajian yang dipelajari.

Bab I, menyajikan gambaran isi buku berkaitan dengan pentingnya gerak irama sebagai salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap potensi gerak seseorang dalam keterampilan olah tubuh.

Bab II sampai bab VI membahas tentang aplikasi gerak irama pada anak yang mengalami hendaya-hendaya (*impairments*): penglihatan, mendengar dan berbicara, perkembangan fungsional, kondisi fisik-motorik, dan perilaku salah suai.

Seluruh isi Bab II sampai Bab VI membahas konsep tentang anak yang mengalami hendaya tertentu, hambatan-hambatan yang dihadapi, sampai dengan pendekatan yang diperlukan saat aplikasi gerak irama dalam pembelajarannya.

#### **D. Cara Menggunakan Buku**

Meskipun buku ini diperuntukan sebagai buku sumber pada matakuliah Gerak Irama, namun penekanan terhadap aplikasi yang lebih tertuju kepada segi praktis untuk menjawab permasalahan yang dihadapi guru di lapangan saat pemberian pembelajaran terhadap anak dengan kebutuhan khusus dengan menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Untuk hal itu sebaiknya para pembaca tidak hanya menggunakan rujukan yang ada dalam buku ini, tetapi diwajibkan untuk melihat buku rujukan lain atau sumber-sumber informasi elektronika atau informasi teknologi yang relevan. Hal ini didasarkan atas pemikiran bahwa kebutuhan-kebutuhan dari siswa dengan kebutuhan khusus dilapangan sangat bervariasi, berubah-ubah setiap saat dan kompleks. Untuk itu agar memperoleh manfaat yang optimal dari buku ini, selain membaca buku-buku sejenis, pembaca juga hendaknya berupaya untuk membaca dan memperhatikan dengan seksama pengantar dan tujuan yang tertera pada setiap bab. Setelah itu baru kemudian membaca isi keseluruhan bab tersebut. Pembaca hendaknya juga menyimak setiap rangkuman yang ada termasuk mengkaji informasi lebih lanjut sesuai daftar rujukan yang digunakan.